



Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Firm Size* Sebagai Moderasi

Andi Amalia Putri^{1*}, Harry Barli²

¹⁻² Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lialiyut09@gmail.com¹

Abstract. This study aims to examine the effect of Profitability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness, with Firm Size as a moderating variable. The method used in this study is quantitative with secondary data. The population includes companies in the Consumer Cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period, totaling 149 companies. Using purposive sampling, a sample of 9 companies is selected. The research applies Panel Data Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using EViews 12. The F-test results show that Profitability, Transfer Pricing, and Capital Intensity simultaneously affect Tax Aggressiveness. However, the t-test results show that Profitability, Transfer Pricing, and Capital Intensity each do not have a significant effect on Tax Aggressiveness. Similarly, Firm Size also does not have a significant effect on Tax Aggressiveness. The Moderated Regression Analysis (MRA) results reveal that Firm Size is not able to moderate the relationship between Profitability and Tax Aggressiveness, Transfer Pricing and Tax Aggressiveness, nor Capital Intensity and Tax Aggressiveness. This study indicates that the internal variables examined are not sufficient to explain Tax Aggressiveness behavior in the Consumer Cyclical sector. The insignificance may be due to external factors such as government fiscal policies during the pandemic, macroeconomic fluctuations, and the conservative approach of companies in financial reporting.

Keywords: Capital Intensity; Firm Size; Profitability; Tax Aggressiveness; Transfer Pricing.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Firm Size* sebagai Moderasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 total 149 perusahaan dan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan. Jenis penelitian menggunakan Regresi Data Panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan EViews 12. Hasil Uji F menunjukkan Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*, *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan *Firm Size* tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Aggressiveness*, *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Transfer Pricing* terhadap *Tax Aggressiveness*, dan *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel internal yang diuji belum cukup menjelaskan perilaku *Tax Aggressiveness* di sektor *Consumer Cyclical*. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dari pemerintah selama pandemi, fluktuasi ekonomi makro, serta penerapan prinsip kehati-hatian oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Kata kunci: Agresivitas Pajak; Intensitas Modal; Penetapan Harga Transfer; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi yang besar. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta posisi geografis yang strategis. Kondisi ini menjadikan Indonesia tidak hanya sebagai pusat aktivitas perdagangan internasional, tetapi juga sebagai lokasi yang menarik bagi perusahaan domestik maupun asing untuk menjalankan operasional bisnis, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan fiskal negara. Pendapatan negara

bersumber dari sektor pajak yang mencakup pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan barang mewah. Selain itu, negara juga memperoleh penerimaan dari bea masuk, cukai, pajak bumi dan bangunan, bea materai, biaya perolehan hak atas tanah dan bangunan, serta penerimaan lainnya yang diatur dalam peraturan perpajakan.

Wajib pajak badan menentukan kewajiban pajaknya dengan menghitung laba bersih sebelum pajak, kemudian mengalikannya dengan tarif pajak yang berlaku. Peningkatan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan berkorelasi dengan peningkatan arus masuk fiskal negara bagian dari domain perpajakan. Berbeda dengan pemerintah, yang menggunakan pendapatan pajak untuk sumber keuangannya, beberapa perusahaan memiliki pandangan berbeda, di mana perusahaan berusaha memperoleh laba sebesar mungkin dan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, manajer cenderung bersikap lebih agresif terhadap pajak, baik dengan cara legal maupun ilegal, untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Tax aggressiveness adalah upaya merekayasa Penghasilan Kena Pajak (PhKP) melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Tindakan ini muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak badan dengan pemerintah. Perusahaan melakukan tindakan tersebut demi memperoleh keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan pihak lain, termasuk pemerintah dan masyarakat. Praktik *tax aggressiveness* cenderung dilakukan oleh perusahaan karena sistem perpajakan di Indonesia menganut *self-assessment system*, yaitu suatu mekanisme yang memberikan otoritas dan tanggung jawab sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, serta melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Sistem ini membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah perpajakan guna meminimalkan beban pajak yang ditanggung.

Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor *consumer cyclicals*, sektor barang konsumsi non-primer atau sekunder merupakan kategori industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi maupun distribusi produk dan jasa yang bersifat non-esensial, yaitu barang dan layanan yang dikonsumsi oleh masyarakat secara tidak rutin atau hanya pada kondisi tertentu, sebagai pelengkap kebutuhan pokok yang secara signifikan dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi makro dan fluktuasi siklus bisnis. Sebagai penyedia kebutuhan non-primer, sektor *consumer cyclicals* menjadi salah satu industri yang terkena dampak dari pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Perusahaan yang dibangun di Indonesia wajib bertanggung jawab untuk membayar pajak perusahaannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Tetapi pada kenyataannya dalam

beberapa tahun masih ada perusahaan yang tidak taat dalam membayar pajak dan melakukan tindakan *tax aggressiveness* baik legal maupun ilegal. Fenomena dalam penelitian ini terjadi pada PT Tempo Inti Media, Tbk. (TMPO) salah satu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2019–2023, PT Tempo Inti Media, Tbk. mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif, termasuk kerugian pada beberapa tahun. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan rugi sebelum pajak sebesar Rp4 miliar dan rugi setelah pajak sebesar Rp3 miliar, namun tetap menunjukkan pendapatan yang tinggi sebesar Rp212 miliar. Selain itu, perusahaan memiliki total aset tetap sebesar Rp70 miliar, serta mengalami peningkatan total aset menjadi Rp380 miliar, dan kenaikan total liabilitas menjadi Rp189 miliar dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, meskipun perusahaan masih mencatatkan rugi sebelum pajak sebesar Rp878 juta, namun mampu menunjukkan laba setelah pajak sebesar Rp1 miliar. Hal ini seiring dengan peningkatan pendapatan menjadi Rp223 miliar, serta kenaikan total aset menjadi Rp421 miliar dan total liabilitas menjadi Rp211 miliar. Di sisi lain, terjadi penurunan pada total aset tetap menjadi Rp65 miliar, yang berdampak terhadap menurunnya rasio *capital intensity*.

Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi praktik *tax aggressiveness*, yaitu ketika perusahaan mampu menurunkan beban pajaknya secara signifikan sehingga laba setelah pajak tetap positif meskipun mengalami kerugian sebelum pajak. Hal ini diperkuat oleh rendahnya nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan selama periode tersebut. Penurunan *capital intensity* pada tahun 2023 juga dapat menjadi strategi perusahaan dalam mengelola beban pajak, karena beban penyusutan dari aset tetap yang lebih kecil bisa dikendalikan untuk memengaruhi penghitungan pajak secara legal. Tingginya pendapatan dan aset tidak serta-merta mencerminkan profitabilitas perusahaan. Kerugian dapat disebabkan oleh tingginya beban operasional dan beban keuangan akibat liabilitas yang besar, efisiensi pemanfaatan aset tetap yang rendah, serta pengaruh eksternal seperti pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang mengganggu permintaan pasar dan arus kas operasional. Selain itu, strategi manajerial dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak juga dapat memengaruhi angka laba. Praktik *tax aggressiveness* dimungkinkan terjadi melalui pengakuan beban dipercepat, penyusutan aset tetap yang agresif, atau penundaan pengakuan pendapatan, yang bertujuan menurunkan laba kena pajak.

Banyak faktor perusahaan untuk melakukan tindakan *tax aggressiveness* salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi, besarnya pajak yang harus disetorkan kepada negara

juga akan mengalami peningkatan. Perusahaan cenderung melakukan strategi yang bersifat agresif dalam rangka mengoptimalkan beban pajak yang ditanggung. Faktor yang berpengaruh lainnya dalam perusahaan melakukan *tax aggressiveness* adalah *transfer pricing*. Isu *transfer pricing* muncul ketika terdapat keterkaitan istimewa antara dua atau lebih entitas wajib pajak, yang dapat memengaruhi penetapan harga transaksi di antara mereka secara tidak wajar, sehingga berpotensi mengurangi kewajiban pembayaran pajak penghasilan yang seharusnya ditanggung oleh masing-masing pihak. Faktor selanjutnya yang bisa penentu dalam tindakan *tax aggressiveness* adalah *capital intensity*. Perusahaan mengalokasikan asetnya untuk persediaan dan aset tetap. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar maka secara otomatis dapat mengurangi pembayaran pajak, hal ini disebabkan oleh aset tetap memiliki beban penyusutan. Dalam proses perhitungan pajak perusahaan, biaya penyusutan akan mengurangi pendapatan kena pajak. Faktor lain yang memengaruhi *tax aggressiveness* adalah *firm size*. *Firm size* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar biasanya memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Konsekuensinya, beban pajak juga meningkat, yang mendorong perusahaan untuk bersikap lebih agresif dalam hal perpajakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa ada hubungan keagenan yang mengatakan perusahaan adalah serangkaian kontrak diantara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dengan manajer (*agent*) sebagai pihak yang melakukan pengendalian atas sumber daya tersebut. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing pihak termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal* dengan *agent*. Pada hal ini pemerintah bertindak sebagai *principal* dan wajib pajak badan sebagai *agent* yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian adalah deskriptif yaitu penyajian atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian.

No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Tax Aggressiveness</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (2021) Sumber: Suyanto et al.,	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Munawar et al., (2022)	Rasio
3	<i>Transfer Pricing</i> (X2)	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ Sumber: Zulaikah & Suryarini	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i> (X3)	$CAPIN = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Aris et al., (2022)	Rasio
5	<i>Firm Size</i> (Z)	$Size = \ln (\text{Total Aset})$ Sumber: EG & Murtanto (2021) Sumber: Data Diolah Penulis, (2024).	Interval

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 total populasi 149 perusahaan. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2022) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/23/25 Time: 23:30 Sample: 2019 2023					
	ETR	ROA	RPT	CAPIN	SIZE
Mean	0.202834	0.077454	0.301420	0.250331	29.42107
Median	0.219921	0.063111	0.100866	0.194541	29.53900
Maximum	0.311256	0.226575	0.876567	0.601081	31.14182
Minimum	0.003792	0.004675	0.004407	0.054722	26.56970
Std. Dev.	0.071568	0.056468	0.328117	0.172693	1.216818
Skewness	-1.345135	1.006535	0.687853	0.554821	-0.834821
Kurtosis	4.585213	3.494027	1.659076	1.992276	3.379820
Jarque-Bera	18.28210	8.055966	6.919953	4.212775	5.497442
Probability	0.000107	0.017810	0.031430	0.121677	0.064010
Sum	9.127521	3.485433	13.56388	11.26492	1323.948
Sum Sq. Dev.	0.225370	0.140300	4.737077	1.312199	65.14840
Observations	45	45	45	45	45

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

Tax Aggressiveness (ETR)

Nilai *Tax Aggressiveness* (ETR) mendapatkan bahwa nilai *minimum* adalah 0.003792 yang dimiliki oleh MNC Land, Tbk. pada tahun 2020 dan nilai *maximum* adalah 0.311256 yang dimiliki oleh Erajaya Swasembada, Tbk. pada tahun 2019. *Mean* adalah 0.202834, dan *standard deviation* sebesar 0.071568.

Profitabilitas (ROA)

Nilai Profitabilitas (ROA) mendapatkan bahwa nilai *minimum* adalah 0.004675 yang dimiliki oleh MNC Land, Tbk. pada tahun 2021 dan nilai *maximum* adalah 0.226575 yang dimiliki oleh Selamat Sempurna, Tbk. pada tahun 2023. *Mean* adalah 0.077454, dan standar deviasi sebesar 0.056468.

Transfer Pricing (RPT)

Nilai *Transfer Pricing* (RPT) mendapatkan bahwa nilai *minimum* adalah 0.004407 yang dimiliki oleh Erajaya Swasembada, Tbk. pada tahun 2020 dan nilai *maximum* adalah 0.876567 yang dimiliki oleh MNC Land, Tbk. pada tahun 2023. *Mean* adalah 0.301420, dan standar deviasi sebesar 0.328117.

Capital Intensity (CAPIN)

Nilai *Capital Intensity* (CAPIN) mendapatkan bahwa nilai *minimum* adalah 0.054722 yang dimiliki oleh Aspirasi Hidup Indonesia, Tbk. pada tahun 2023 dan nilai *maximum* adalah 0.601081 yang dimiliki oleh Indospring, Tbk. pada tahun 2019. *Mean* adalah 0.250331, dan standar deviasi sebesar 0.172693.

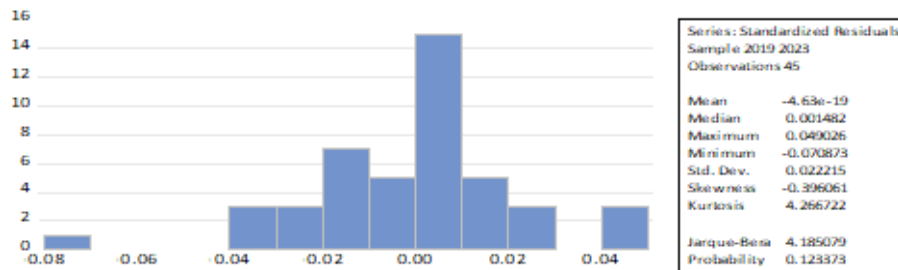
Firm Size (SIZE)

Nilai *Firm Size* (SIZE) mendapatkan bahwa nilai *minimum* adalah 26.56970 yang dimiliki oleh Gaya Abadi Sempurna, Tbk. pada tahun 2019 dan nilai *maximum* adalah

31.14182 yang dimiliki oleh MNC Land, Tbk. pada tahun 2023. *Mean* adalah 29.42107, dan standar deviasi sebesar 1.216818.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

Dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.123373 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yaitu $0.123373 > 0.05$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	ROA	RPT	CAPIN	SIZE
ROA	1.000000	-0.304371	-0.404661	-0.204497
RPT	-0.304371	1.000000	-0.073928	0.294130
CAPIN	-0.404661	-0.073928	1.000000	0.234606
SIZE	-0.204497	0.294130	0.234606	1.000000

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

Masing-masing variabel mempunyai nilai < 0.80 , dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen maka H_0 diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/25 Time: 23:37
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.182337	0.345403	-0.527898	0.6012
ROA	-0.119266	0.106050	-1.124618	0.2691
RPT	-0.017376	0.041382	-0.419883	0.6774
CAPIN	-0.020516	0.082881	-0.247531	0.8061
SIZE	0.007404	0.011590	0.638830	0.5275

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

Dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi, maka H_0 diterima dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Root MSE	0.021967	R-squared	0.903649
Mean dependent var	0.202834	Adjusted R-squared	0.867518
S.D. dependent var	0.071568	S.E. of regression	0.026050
Akaike info criterion	-4.220779	Sum squared resid	0.021715
Schwarz criterion	-3.698855	Log likelihood	107.9675
Hannan-Quinn criter.	-4.026211	F-statistic	25.00995
Durbin-Watson stat	2.072978	Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

Hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* 2.072978. Nilai signifikansi 0.05 dengan jumlah *n* sebanyak 45 observasi, jumlah variabel independen dan moderasi (*k*) sebanyak 4 (empat), maka didapatkan nilai batas bawah atau *dL* (*Durbin Lower*) sebesar 1.3357 dan nilai batas atas atau *dU* (*Durbin Upper*) sebesar 1.7200 maka $(1.3357 < 1.7200 < 2.072978 < 2.28 < 2.6643)$ H_0 diterima dan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Dependent Variable: ETR Method: Panel Least Squares Date: 06/23/25 Time: 23:33 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.419424	0.630852	2.250012	0.0315
ROA	0.005872	0.193693	0.030315	0.9760
RPT	0.143303	0.075582	1.895991	0.0670
CAPIN	-0.006678	0.151376	-0.044116	0.9651
SIZE	-0.042778	0.021168	-2.020837	0.0517
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.021967	R-squared	0.903649	
Mean dependent var	0.202834	Adjusted R-squared	0.867518	
S.D. dependent var	0.071568	S.E. of regression	0.026050	
Akaike info criterion	-4.220779	Sum squared resid	0.021715	
Schwarz criterion	-3.698855	Log likelihood	107.9675	
Hannan-Quinn criter.	-4.026211	F-statistic	25.00995	
Durbin-Watson stat	2.072978	Prob(F-statistic)	0.000000	

Gambar 6. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM).

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

Regresi Data Panel

- Nilai konstanta sebesar 1.419424 dengan dapat diartikan bahwa *Tax Aggressiveness* (ETR) akan bernilai 1.419424 satuan apabila variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), *Transfer Pricing* (RPT), *Capital Intensity* (CAPIN) dan variabel moderasi yaitu *Firm Size* (SIZE) bernilai nol, dan sebaliknya.
- Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar 0.005872, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan 1%, maka *Tax Aggressiveness* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 0.005872 atau 0.5872%, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien *Transfer Pricing* (RPT) sebesar 0.143303, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Transfer Pricing* (RPT) mengalami peningkatan 1%, maka *Tax Aggressiveness* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 0.143303 atau 14.3303%,

begitu pula sebaliknya.

- d. Nilai koefisien *Capital Intensity* (CAPIN) sebesar -0.006678, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Capital Intensity* (CAPIN) mengalami peningkatan 1%, maka *Tax Aggressiveness* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar -0.006678 atau -0.6678%, begitu pula sebaliknya.
- e. Nilai koefisien *Firm Size* (SIZE) sebesar -0.042778, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Firm Size* (SIZE) mengalami peningkatan 1%, maka *Tax Aggressiveness* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar -0.042778 atau -4.2778%, begitu pula sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R² Square*)

Besar angka *Adjusted R-Squared* adalah 0.867518. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 86.7518% sedangkan sisanya yaitu 13.2482% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Atau dapat dikatakan bahwa model dianggap *goodness of fit*.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Dapat dilihat hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 25.00995 sementara *F* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 5-1 = 4$ dan $df_2 (n-k) = 45-5 = 40$ didapat nilai *F* tabel sebesar 2.605974 yang berarti *F* hitung > dari *F* tabel ($25.00995 > 2.605974$) dan *probability* (*F-statistic*) sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima bahwa Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Uji Parsial (Uji t)

Nilai *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45-5 = 40$ didapat nilai *t* tabel sebesar 2.021075. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (ROA)

Hasil uji *t* pada variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai *t* hitung sebesar $0.030315 < t$ tabel yaitu 2.021075 dan nilai probabilitas $0.9760 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR), maka H_2 ditolak.

- b. *Transfer Pricing* (RPT)

Hasil uji *t* pada variabel *Transfer Pricing* (RPT) diperoleh nilai *t* hitung sebesar $1.895991 < t$ tabel yaitu 2.021075 dan nilai probabilitas $0.0670 > 0.05$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak dapat dikatakan bahwa variabel *Transfer Pricing* (RPT) tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR), maka H_3 ditolak.

c. *Capital Intensity* (CAPIN)

Hasil uji t pada variabel *Capital Intensity* (CAPIN) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.044116 < t$ tabel yaitu 2.021075 dan nilai probabilitas $0.9651 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat dikatakan bahwa variabel *Capital Intensity* (CAPIN) tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR), maka H_4 ditolak.

d. *Firm Size* (SIZE)

Hasil uji t pada variabel *Firm Size* (SIZE) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.020837 < t$ tabel yaitu 2.021075 dan nilai probabilitas $0.0517 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat dikatakan bahwa variabel *Firm Size* (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR), maka H_5 ditolak.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: ETR Method: Panel Least Squares Date: 06/23/25 Time: 23:39 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239019	1.146526	0.208472	0.8363
ROA	6.467682	5.018352	1.288806	0.2077
RPT	2.478632	1.307314	1.895973	0.0680
CAPIN	-1.979162	3.471819	-0.570065	0.5730
SIZE	-0.003754	0.039105	-0.096008	0.9242
ROA SIZE	-0.221060	0.169747	-1.302290	0.2031
RPT SIZE	-0.078900	0.043865	-1.798690	0.0825
CAPIN SIZE	0.071646	0.120499	0.594577	0.5567
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.019794	R-squared	0.921771	
Mean dependent var	0.202834	Adjusted R-squared	0.881308	
S.D. dependent var	0.071568	S.E. of regression	0.024657	
Akaike info criterion	-4.295807	Sum squared resid	0.017630	
Schwarz criterion	-3.653439	Log likelihood	112.6557	
Hannan-Quinn criter.	-4.056339	F-statistic	22.78057	
Durbin-Watson stat	2.225980	Prob(F-statistic)	0.000000	

Gambar 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2025).

a. Profitabilitas dimoderasi oleh *Firm Size* (ROA_SIZE)

Hasil uji MRA pada variabel Profitabilitas (ROA) dan *Firm Size* (SIZE) terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.221060 dan nilai probabilitas 0.2031 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.2031 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (SIZE) tidak dapat memoderasi Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR), maka H_6 ditolak.

b. *Transfer Pricing* dimoderasi oleh *Firm Size* (RPT_SIZE)

Hasil uji MRA pada variabel *Transfer Pricing* (RPT) dan *Firm Size* (SIZE) terhadap *Tax Aggressiveness* (ETR) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.078900 dan nilai probabilitas 0.0825 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.0825 > 0.05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size (SIZE)* tidak dapat memoderasi *Transfer Pricing (RPT)* terhadap *Tax Aggressiveness (ETR)*, maka H7 ditolak.

c. *Capital Intensity* dimoderasi oleh *Firm Size (CAPIN_SIZE)*

Hasil uji MRA pada variabel *Capital Intensity (CAPIN)* dan *Firm Size (SIZE)* terhadap *Tax Aggressiveness (ETR)* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.071646 dan nilai probabilitas 0.5567 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.5567 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size (SIZE)* tidak dapat memoderasi *Capital Intensity (CAPIN)* terhadap *Tax Aggressiveness (ETR)*, maka H8 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* secara simultan Terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan dengan nilai probabilitas(*F-statistic*) pada uji *fixed effect model* lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu sebesar $0.000000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($25.00995 > 2.605974$). Sehingga H1 diterima bahwa Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Sering kali perusahaan dengan keuntungan yang tinggi biasanya memiliki sumber daya dan keinginan yang lebih besar untuk mengambil bagian dalam strategi penghindaran pajak. Untuk menjaga harga saham tetap tinggi, perusahaan selalu berusaha mencapai laba yang tinggi, tetapi untuk kepentingan perpajakan, mereka ingin laba yang rendah. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak yang wajib dibayarkan. Oleh sebab itu, perusahaan biasanya berupaya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung. Dengan memanfaatkan strategi *transfer pricing*, perusahaan dapat mengurangi beban pajak dengan memindahkan keuntungannya ke anak perusahaan atau entitas yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Akibatnya, laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berkurang. Perusahaan juga dapat memanfaatkan negara dengan tarif pajak rendah untuk melakukan *transfer pricing* dengan biaya yang lebih efisien dalam transaksi perdagangan barang atau jasa antar anak perusahaan maupun entitas terkait lainnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji t dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.9760 > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.005872 > 2.021075$). Sehingga H2 ditolak bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menggunakan labanya untuk memperluas usaha dan tidak memikirkan untuk melakukan *tax aggressiveness*. Sehingga, besar kecilnya laba suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness*. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi, tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak menjadi patokan perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahya & Nursita (2023), Maharani & Sulistiyowati (2023), dan Madyastuti (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Awaloedin & Rahmawati (2022), Suyanto & Sofiyanti (2022), dan Aris et al., (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji t dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.0670 > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.143303 < 2.021075$). Sehingga H3 ditolak bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Pemerintah telah mengawasi dengan ketat transaksi antar perusahaan afiliasi dan mewajibkan wajib pajak untuk melampirkan dokumen *transfer pricing*. Hal ini berarti akan terlihat jelas jika suatu perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak di masa depan. Jika perusahaan mengikuti peraturan yang berlaku, maka transaksi *transfer pricing* tidak akan berdampak pada *tax aggressiveness*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sagita & Praptitorini (2025), Buntu et al., (2025), dan Taji & Palupi (2024) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Sudaryono & Murwaningsari (2023), Maharani & Sulistiyowati (2023), dan Suntari & Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji t dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.9651 > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0.006678 < 2.021075$). Sehingga H4 ditolak bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap dalam jumlah besar dengan tujuan mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha, bukan untuk melakukan tindakan *tax aggressiveness*. Aset tetap digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan

operasional perusahaan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, melebihi dampak depresiasi yang timbul dari aset tetap tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudaryono & Murwaningsari (2023), Maharani & Sulistiyowati (2023), dan Awaloedin & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Devianti et al., (2024), Hidayat & Fitria (2018), dan Sugeng et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji t dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.0517 > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0.042778 < 2.021075$). Sehingga H_5 ditolak bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan keuntungannya. Laba yang tinggi cenderung menarik minat investor. Oleh karena itu, manajemen (*agent*) akan berupaya semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba guna memastikan bahwa pemilik modal (*principal*) merasa diuntungkan dari investasi yang telah mereka tanamkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdhanisa & Kinasih (2021), Sugeng et al., (2020), dan Zulmaizar & Hendrawan (2025) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Devianti et al., (2024), Awaloedin & Rahmawati (2022), dan Aris et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Firm Size* memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Aggressiveness

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji MRA dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.2031 > 0.05$. Sehingga H_6 ditolak bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Aggressiveness*.

Firm size tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang, akibatnya mereka akan berhati-hati saat menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memaksimalkan pendapatan pokoknya. Selain itu, jika terbongkar penghindaran pajak, reputasi perusahaan bisa rusak, potensi profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan besarnya perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyanto & Sofiyanti (2022), Ulinuha & Nurdin (2024), dan Utomo & Fitria (2020) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Yandra et al., (2023), Suyanto & Kurniawati (2022), dan Lailiyah et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Aggressiveness*.

***Firm Size* memoderasi Transfer Pricing terhadap Tax Aggressiveness**

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji MRA dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.0825 > 0.05$. Sehingga H7 ditolak bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Transfer Pricing* terhadap *Tax Aggressiveness*.

Hal ini mengindikasikan kecenderungan perusahaan multinasional di Indonesia dalam menjalankan praktik *transfer pricing* untuk tujuan *tax aggressiveness* tidak bergantung pada besar atau kecilnya skala perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil yang melakukan transaksi internasional mengikuti prinsip *arm's length*, prinsip yang mengharuskan setiap transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa dilakukan seolah-olah terjadi antara pihak yang sepenuhnya independen dan tidak saling memiliki keterkaitan khusus.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suntari & Mulyani (2020) dan Maulana et al., (2018) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Transfer Pricing* terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Athalia & Machdar (2024) yang menyatakan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi *Transfer Pricing* terhadap *Tax Aggressiveness*.

***Firm Size* memoderasi Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness**

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pada uji MRA dengan model yang terpilih *fixed effect*, yaitu nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0.5567 > 0.05$. Sehingga H8 ditolak bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*.

Semakin besar nilai aset tetap, maka beban penyusutan juga akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Namun, jika beban penyusutan tersebut dapat diimbangi oleh keuntungan operasional perusahaan, maka tingginya total aset tetap tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak maupun tingkat *tax aggressiveness* perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdhania & Kinasih (2021), Ulinuha & Nurdin (2024), dan Suyanto & Sofiyanti (2022) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*. Tetapi tidak sejalan

dengan penelitian Lailiyah et al., (2024), Utomo & Fitria (2020), dan Asianingrum & Nursyirwan (2024) yang menyatakan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Firm Size* sebagai Moderasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 (sembilan) perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama periode 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Namun, secara parsial, ketiganya tidak berpengaruh signifikan. *Firm Size* juga tidak berpengaruh dan tidak mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap *Tax Aggressiveness*.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*, khususnya melalui penambahan variabel independen yang berbeda dari yang telah digunakan dalam penelitian ini. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup jumlah perusahaan yang lebih banyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- Aris, M. A., Nabila, A., & Puspawati, D. (2022). The impact of corporate social responsibility, profitability, capital intensity, size company and financial distress on tax aggressivity (Empirical study of manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019). *JURNAL: Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 386-393. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22159>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
- Athalia, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh beban iklan, harga transfer dan volatilitas harga saham terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Manajemen Kreatif Jurnal (MARKEJU)*, 2(1), 19-31. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1.2452>
- Awaloedin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Rakayasa Informasi*, 11(1), 36-47. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.530>
- Buntu, H., Kalangi, L., & Walandouw, S. K. (2025). Pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2020-2023. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 3(1), 157-166.
<https://doi.org/10.58784/rapi.294>
- Cahya, R. D., & Nursita, M. (2023). Pengaruh capital intensity, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Keuangan*, 2(4), 270-278. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1941>
- Devianti, R., Fadhillah, N. R. W., & Antoni. (2024). Dampak capital intensity, ukuran perusahaan, dan likuiditas pada agresivitas pajak perusahaan property dan real estate. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 31-38.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *EKSIS*, 13(2), 157-168.
<https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior agency cost, and ownership structure. *Journal of Finance Economics*, 3, 305-360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lailiyah, C. Z., Massela, A., Yulianto, A., & Khalid, A. A. (2024). Impact of corporate social responsibility, profitability, leverage, and capital intensity on tax aggressiveness: The moderating role of firm size in Indonesian manufacturing sector. *J. Account. Fin. Audit. Stud.*, 10(2), 51-64. <https://doi.org/10.56578/jafas100201>
- Madyastuti, N. (2022). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh good corporate governance, capital intensity, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 268-285.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.274>
- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh profitability, transfer pricing, inventory intensity dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor coal production, gold, diversified metals dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI*, 2(1), 1-12.
- Maulana., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The effect of transfer pricing, capital intensity and financial distress on tax avoidance with firm size as moderating variables. *Modern Economics*, 11(10), 122-128. [https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 93-106.
<https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Sagita, D. C., & Praptitorini, M. D. (2025). Transfer pricing, kompensasi rugi fiskal, financial distress, koneksi politik dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 25-39.
<https://doi.org/10.24929/feb.v15i1.4151>
- Sudaryono, D., & Murwaningsari, E. (2023). The effect of transfer pricing, intangible assets and capital intensity on tax aggressiveness with foreign ownership as a moderating variable. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 3(1), 222-238.
<https://doi.org/10.54443/ijebas.v3i1.665>
- Sugeng., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk and political connections affect tax aggressiveness?. *JEMA: Jurnal*

Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, 17(1), 78-87.
<https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh transfer pricing dan thin capitalization terhadap tax aggressiveness dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Sosial dan Humaniora. Edisi ke-2*, 271-278. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6829>
- Suyanto., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, leverage, penghindaran pajak: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4), 820-832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Suyanto., & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas modal, profitabilitas, agresivitas pajak: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 117-128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2283>
- Taji, P. C. S., & Palupi, A. (2024). The effect of transfer pricing and other factors on tax aggressiveness. *JICAB: Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 2(2), 182-193. <https://doi.org/10.30993/jicab.v2i2.354>
- Ulinuha, U., & Nurdin, F. (2024). Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas, leverage, capital intensity, dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 8(2), 520-538. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1753>
- Utomo, A. B. & Fitria, G. N. (2020). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh capital intensity dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *ESENSI: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231-246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). Tindakan penghindaran pajak melalui thin capitalization, profitabilitas dan komponen rugi fiskal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8797-8809.
- Zulmaizar, M., & Hendrawan, A. (2025). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 1133-1145. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i2.1324>